

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun Bangsa dan Negara sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Pendidikan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan untuk membangun semua bidang kehidupan, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan berkaitan dengan guru yang merupakan tenaga pendidik secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar dan guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan pendidik professional dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kinerja yang baik dan dituntut untuk

terus mengembangkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan dan teknologi.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, bertambah keterampilan dan semakin paham terhadap materi yang dipelajari.

Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, hal ini dapat tercapai jika siswa sebagai subjek belajar terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajaran aktif siswa dituntut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan fungsi guru hanya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk berkembang optimal. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika siswa tersebut memiliki motivasi, baik itu motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk mencapai perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Pematangsiantar pada tanggal 16 januari 2017 diperoleh keterangan bahwa hasil

belajar prinsip bisnis siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 1 Pematangsiantar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian semester prinsip-prinsip bisnis siswa kelas XI TN 1, XI TN 2 dan XI TN 3 di SMK Negeri 1 Pematangsiantar pada semester ganjil belum memenuhi criteria ketuntasan minimal, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran prinsip bisnis di sekolah tersebut adalah 75. Di kelas XI TN 1 siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 orang (33,33%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 orang (66,67%). Di kelas XI TN 2 siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang (35,29%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 22 orang (64,71%). Di kelas XI TN 3 siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang (30%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 21 orang (70%).

**Tabel 1.1**  
**Data Aktivitas Siswa Kelas XI TN 1, XI TN 2, dan XI TN 3**

No.	Kelas	Aktivitas Siswa				
		Sangat aktif	Aktif	Cukup aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
1.	XI TN 1	3,33%	10%	16,67%	26,67%	43,33%
2.	XI TN 2	6,67%	13,33%	23,33%	26,67%	30%
3.	XI TN 3	3,33%	16,67%	13,33%	30%	36,67%

**Table 1.2**  
**Data Hasil Belajar Prinsip-Prinsip Bisnis Kelas XI TN 1, XI TN 2 dan XI TN 3**  
**Semester Ganjil T.P 2016/2017**

No	Kelas	Tes	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	XI TN 1	UAS	10	33,33	20	66,67
2.	XI TN 2	UAS	12	35,29	22	64,71
3.	XI TN 3	UAS	9	30,00	21	70

*Sumber : Dra. Rismawati Simarmata mata pelajaran Prinsip-Prinsip Bisnis kelas XI TN 1, TN 2 dan XI TN 3 SMK Negeri 1 Pematangsiantar*

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat sepenuhnya pada guru. Materi pelajaran disampaikan dengan metode ceramah secara monoton dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan cenderung menunggu informasi-informasi yang diberikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran konvensional dalam kelas menyebabkan siswa tidak tertarik mendengarkan penjelasan guru, siswa juga tidak mau bertanya jika mereka tidak memahami materi yang disampaikan sehingga materi pelajaran terus berlanjut walaupun peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Mata pelajaran prinsip bisnis merupakan mata pelajaran produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Manajemen dan Bisnis dan prinsip bisnis merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Pada mata pelajaran prinsip bisnis siswa diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip bisnis ritel dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha. Tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran prinsip bisnis tidak penting, tidak berpengaruh kepada prestasi mereka di sekolah dan pelajaran prinsip bisnis merupakan mata pelajaran yang membosankan karena mendominasi kepada teori saja.

Agar siswa tertarik dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar terutama saat belajar prinsip bisnis, peneliti melihat bahwa model pembelajaran merupakan komponen yang dapat mendukung hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa yang membuat seluruh siswa secara aktif, dimana seluruh siswa diberi

kesempatan untuk berperan dalam proses belajarnya sehingga hasil belajar yang dicapai juga akan baik.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan akan meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa pada mata pelajaran prinsip bisnis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw*. Ginnis (2008:163) menyatakan “Model pembelajaran kooperatif *Quick on the Draw* merupakan salah satu aktivitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa untuk menumbuhkan konsentrasi dan motivasi”. Model pembelajaran ini merupakan sebuah strategi dimana aktivitas belajar siswa dengan suasana permainan yang membutuhkan kerja kelompok dan kecepatan dalam menyelesaikan satu set kartu soal yang berisi soal-soal yang terkait dengan pembelajaran. Dengan suasana permainan ini siswa akan termotivasi dan membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Quick on the Draw* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Prinsip Bisnis Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran masih rendah.

3. Siswa pasif dalam proses pembelajaran
4. Siswa tidak memiliki motivasi belajar

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Quick on the Draw* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas control.
2. Aktivitas belajar yang diteliti adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berdiskusi dalam kelompok.
3. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar prinsip bisnis untuk siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar 2016/2017.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran prinsip bisnis siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran prinsip bisnis siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quick on the Draw* terhadap aktivitas belajar pada mata pelajaran prinsip bisnis siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pemangsiantar T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quick on the Draw* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran prinsip bisnis siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2016/2017.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan mengetahui efektifitas model pembelajaran *Quick on the Draw*.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya fakultas ekonomi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru kelas XI TN dalam menggunakan model pembelajaran *Quick on the Draw* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *Quick on the Draw*.